

PERSONIFIKASI DALAM PUISI PADA AKUN INSTAGRAM @KUMPULAN PUISI KEHIDUPAN

Dewi Rizki Bahari¹, Syarif Hidayatullah²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
Hamka^{1,2}
email: awirizkibahari28@gmail.com¹, syarifbahagia@uhamka.ac.id²

ABSTRAK

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi yang digunakan dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi yaitu dengan cara membaca, memilah, menganalisis, dan menyimpulkan gaya bahasa personifikasi dalam kutipan puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan gaya bahasa personifikasi dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan yaitu sebanyak 20 data.

Kata Kunci: gaya bahasa personifikasi, puisi, instagram

ABSTRACT

Poetry is a branch of literature that uses words as a medium of delivery to produce illusions and imagination. Personification language style is a kind of figurative language style that describes inanimate or inanimate objects as if they have human characteristics. This study aims to describe the form and meaning of the personification style used in poetry on the Instagram account @kumpulanpuisikehidupan. The method in this study is a qualitative descriptive approach. The analysis technique used is content analysis by reading, sorting, analyzing, and concluding the style of personification in the poetry excerpts on the Instagram account @kumpulanpuisikehidupan. The results of the research that has been done, found personification of language style in poetry on the Instagram account @kumpulanpuisikehidupan as many as 20 data.

Keywords: *personification style, poetry, instagram*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadikan media sosial tidak hanya sarana untuk berbagi gambar serta

video dalam bentuk wajah. Akan tetapi banyak juga yang menggunakan media sosial itu sebagai sarana untuk berkreasi dan berkarya, misalnya pada aplikasi

Instagram. Pada aplikasi Instagram ini banyak akun yang mengunggah video maupun gambar yang berisi kata-kata puitis dengan memakai gaya bahasa yang bermacam-macam. Salah satunya yaitu pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan ini ialah salah satu akun yang aktif mengunggah gambar yang berisi kutipan puisi. Akun ini cukup populer dan sejauh ini sudah memiliki 5.877 pengikut. Akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan memiliki keunikan tersendiri yaitu cara penyajian puisinya biasa disertai dengan latar belakang gambar dan bahasa yang sangat puitis dengan makna yang mendalam. Maka dari itu dengan kata-kata yang puitis dan pemaknaan yang mendalam pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan menjadi unik dan menarik perhatian bagi pembacanya.

Di tengah teknologi yang semakin pesat, dunia sastra juga ikut mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat dapat dengan mudah membaca karya sastra, misalnya puisi. Menurut (Aminuddin, 2014) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Begitu pula menurut Waluyo yang menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata

kias atau imajinatif (Artika Sari & Saddhono, 2014). Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri.

Ciptaan yang disampaikan melalui karya sastra secara komunikatif dengan maksud penulis untuk tujuan estetika. Pada sebuah karya sastra, maka tidak akan lepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya puisi akan menimbulkan kesan indah pada puisi. Semakin bagus gaya bahasa yang digunakan maka semakin tinggi nilai karyanya. Menurut (Tarigan, 2009, p. 4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Adapun menurut Ratna, gaya bahasa merupakan pemilihan kata tertentu sesuai dengan maksud pembicara atau penulis untuk mendapatkan unsur keindahan (Jundi Muhammad & Kasan Yuslin, 2021). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa digunakan penyair dalam puisinya untuk meningkatkan efek asosiasi tertentu, serta untuk memperoleh aspek keindahan.

Akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan dalam menciptakan karya puisi seringkali bertemakan tentang permasalahan cinta, dan realitas kehidupan di dunia nyata,

sehingga dapat berkaitan dengan kehidupan di masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa. Menurut Tarigan mengatakan bahwa gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan (Laila, 2016). Gaya bahasa perbandingan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis gaya bahas yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme/tautology, perfrasis, prolepsis antisipasi, dan koreksio/epanortesis. Fokus penelitian yaitu pada gaya bahasa perbandingan, khususnya pada gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Data yang ditemukan akan dianalisis menggunakan teori jenis-jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa” edisi cetakan 2013.

Gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2005, p. 140). Gaya bahasa personifikasi menggambarkan sifat benda yang tidak bernyawa memiliki sifat seolah-olah sama dengan manusia. Contoh: Penelitian menuntut kecermatan, hujan memandikan tanaman, dan dinding mendengar cerita kita (Hasan et al., 2020).

Berkenaan dengan hal ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan

penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Ibnu Wahid, dkk (2022) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi”. (Farid Ibnu Wahid et al., 2022). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah kalimat-kalimat dalam video akun Instagram @kumpulan_puisi yang dapat diakses melalui media sosial instagram. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, dokumentasi, simak dan catat. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu ditemukan 33 data gaya Bahasa.

Kajian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Uswatun Hasanah, dkk (2019) dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon”. (Hasanah et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi Fadli Zon. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dekriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa dokumen puisi-puisi Fadli Zon yang dinilai viral. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa yang paling dominan digunakan Fadli Zon seperti personifikasi, innuendo, sarkasme, sinisme, epitet, aliterasi, epizeukis, anaphora, dan andiplosis. Beberapa gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi-puisi Fadli Zon tersebut, bertujuan untuk memberikan penekanan makna salah satunya yaitu untuk menyindir kebijakan

pemerintah yang dianggapnya tidak sesuai dengan keinginannya.

Kajian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shofa Hilwa Giftia, dan Sugeng Riyadi (2022) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi pada Akun Instagram Panjiramdana” (Hilwa Giftia & Riyadi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang terkandung dalam kumpulan puisi Panjiramdana di Instagram dengan kajian stilistika berupa gaya bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami topik yang sedang dibahas atau diteliti, menggunakan observasi, wawancara, analisis, dan pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa ditemukan pada kumpulan puisi di Instagram @panjiramdanaofficial sebanyak 7 gaya bahasa. Penggunaan bahasa kiasan ditemukan dalam 20 puisi.

Dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada gaya bahasa yang ditemukan, akun Instagram yang diteliti, teori yang digunakan, serta periode pengumpulan datanya. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi yang

digunakan dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi pada gaya bahasa personifikasi. Analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data (Arifin, 2012). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari data-data tertulis dalam puisi. Cara perolehan data pada penelitian ini yaitu dengan simak catat. Sumber data yaitu pada postingan akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan. Adapun data dalam penelitian ini adalah kutipan puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan yang terdapat gaya bahasa personifikasi. Cara mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan cara membaca, memilah, menganalisis, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan gaya bahasa personifikasi dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan yaitu sebanyak 20 data.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan melalui pengumpulan data, berikut adalah pembahasan hasil analisis gaya bahasa personifikasi dalam puisi pada akun Instagram @kumpulanpuisikehidupan.

“Malam yang berpamitan kepada pagi”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “malam” menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat melakukan suatu kegiatan berpamitan. Dan pagi pun bukan sesuatu yang dapat dipamitkan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Langit menyapa dan berujar”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “langit” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat menyapa dan berujar. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Semerbak wangi embun di pagi yang santun”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “pagi” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat bersikap santun. Padahal nyatanya pagi hanyalah sebuah waktu yang tidak dapat memiliki sikap santun. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Sunyi mengusir rasa sepi”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “sunyi”

menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat mengusir. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Secangkir hitam membawa canda”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “secangkir hitam (kopi)” menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat membawa candaan. Padahal nyatanya secangkir hitam (kopi) hanyalah benda mati yang tidak dapat bergerak dan bernyawa, apalagi dapat membawakan sebuah candaan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Langit sedang berduka”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan karena pada kata “langit” menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat merasakan berduka. Padahal nyatanya hanya manusia yang dapat merasakan berduka. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Sisa puing bangunan jadi saksi”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “puing bangunan” menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang bisa dijadikan sebagai

saksi. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Bulan menyeimbangkan lautan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “bulan” menandakan bahwa seolah-olah itu adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat menyeimbangkan sebuah lautan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Dingin memeluk malam”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “dingin” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat memeluk. Padahal nyatanya dingin hanyalah sebuah rasa yang tidak dapat melakukan hal memeluk, dan malam pun bukan sesuatu yang bisa dapat dipeluk. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Cahaya kini mulai renta”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “cahaya” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang lambat laun akan renta atau menua. Padahal nyatanya cahaya adalah sesuatu yang tidak bernyawa, apalagi sampai mengalami renta atau menua. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Cermin tumbuh janggut dan uban”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “cermin” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat tumbuh janggut dan uban. Padahal nyatanya janggut dan uban hanya terdapat pada manusia atau makhluk hidup. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Kata dan air yang berpelukan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “kata dan air” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat berpelukan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Waktu selalu cemburu”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “waktu” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat merasakan cemburu. Padahal nyatanya cahaya adalah sesuatu yang tidak bernyawa, apalagi sampai mengalami renta atau menua. Padahal nyatanya hanya manusia yang dapat merasakan cemburu. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Jalan yang buta ingatan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “jalan” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk

hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat buta ingatan. Padahal nyatanya jalan adalah sesuatu yang tidak dapat memiliki ingatan. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Matahari ceritakan seperenggan cerah”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “matahari” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat bercerita. Padahal nyatanya hanya manusia yang dapat bercerita. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Meja tamu yang cukup ramah”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “meja” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat bersikap ramah. Padahal nyatanya meja hanyalah sebuah benda mati yang tidak dapat memiliki sikap ramah. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Angin sore beristirahat”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “angin” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat beristirahat. Padahal nyatanya angin adalah sesuatu yang tidak bernyawa, yang tidak dapat beristirahat.

Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Sungai menjelirkan lidah”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “sungai” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat menjelirkan lidah. Padahal nyatanya sungai hanyalah aliran air yang tidak bernyawa, dan hanya makhluk hidup yang dapat memiliki lidah. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Ranjang perangkap umur tua”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “ranjang” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat merangkap umur tua. Padahal nyatanya ranjang hanyalah benda mati tidak bernyawa, yang tidak memiliki umur. Hal yang sama juga terdapat pada kutipan lain, seperti berikut.

“Lubuk kawah si pemikir”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kata “lubuk kawah” menandakan bahwa seolah-olah adalah makhluk hidup layaknya manusia bernyawa yang dapat berpikir. Padahal nyatanya lubang kawah hanyalah sebuah tempat yang tidak dapat berpikir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam puisi pada

akun\Instagram@kumpulanpuisikehidupan, dapat disimpulkan bahwa gaya personifikasi yang ditemukan yaitu sebanyak 20 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Artika Sari, N., & Saddhono, K. (2014). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE FIELD TRIP PADA SISWA SMP. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 3).
- Farid Ibnu Wahid, Ilmi Solihat, Irpa Anggriani Wiharja, Goziyah, & Herlina Pratiwi. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM @KUMPULAN_PUISI. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Hasan, A. L., Banna, N., Fadila, H., Silvani, M., Sinaga, B., Sari, L. M., Cerpen, A., Sampan, ", Karya, Z. ", & Al Banna, H. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI PADA CERPEN "SAMPAN ZULAIHA" KARYA.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI-PUISI KARYA FADLI ZON. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Hilwa Giftia, S., & Riyadi, S. (2022). PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI PADA AKUN INSTAGRAM PANJIRAMDANA. 5(2), 353–363. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>
- Jundi Muhammad, & Kasan Yuslin. (2021). *Muhammad Jundi: Gaya dan Makna*.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laila, A. (2016). GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI MELIHAT API BEKERJA KARYA M AAN MANSYUR (TINJAUAN STILISTIKA). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.